



# PROSIDING

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

*"Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan"*

---

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF KEWIRAUSAHAAN (PKK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Tereza Oktaviona<sup>1</sup>, Nur Rohman<sup>2</sup>, Taufiq Hidayat<sup>3</sup>

<sup>123</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: aecantik85@gmail.com

### Abstract

*Students' understanding of the PKK learning subject is that there is still a lack of use of the models used by teachers, there are still many students who don't understand, because the model used is lectures through textbooks, so it makes students bored because they only listen and it is more monotonous. The aim is to influence students' active learning in crafts and entrepreneurship, cognitive, creative and innovative aspects as a result of learning outcomes using the discovery learning learning model. The type of method used is quasi-experimental research. The value of  $t_{obs} > t_{table}$ , so  $t_{obs} \in DK$  means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The results of this research show the influence of the Discovery learning learning model on learning achievement.*

**Keywords:** *Discovery Learning, learning achievement*

### Abstrak

*pemahaman siswa pada mata pembelajaran PKK adalah pembelajaran masih kurangnya penggunaan model yang digunakan guru, masih banyaknya siswa kurang memahami, karna dalam model yang di gunakan yaitu ceramah melalui buku paket, sehingga membuat siswa jenuh karna hanya mendengarkan saja dan lebih monoton. Tujuan untuk mempengaruhi keaktifan belajar siswa prakarya dan kewirausahaan, aspek kognitif, kreatif dan inovatif sebagai hasil dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Metode jenis yang digunakan penelitian quasi eksperimen. Nilai  $t_{obs} > t_{tabel}$  dengan demikian  $t_{obs} \in DK$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran Discovery learning terhadap prestasi belajar.*

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran Discovery Learning, Prestasi belajar*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat. Sehingga pendidikan seorang yang siswa itu sangat penting.

Pendidikan terkhusus dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam berpendidikan wirausaha. Proses pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu topik utama yang terjadi dalam sebuah penelitian di bidang pendidikan ekonomi. terutama untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu pembelajaran PKK yaitu Produk Kreatif Kewirausahaan. Menurut *McClelland* wirausaha adalah dimana suatu kegiatan yang menjadikan tujuan penting demi kemajuan bangsa negara kedepannya, wirausahaan merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan dapat diajarkan secara turun temurun. Wirausaha memiliki beberapa tujuan yang bersifat harus nyata dan jelas untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan pendidikan wirausaha memiliki kemampuan kreatif siswa agar menjadi produktif, bekerja mandiri, mendaftar pekerjaan yang sudah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang sudah di pilih dalam program keahlian secara inovatif masing-masing sehingga lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting pendidikan berwirausaha membangun suatu keinginan agar tercapai siswa dalam berwirausaha (Permana 2021).

Model Pembelajaran membantu siswa mempengaruhi keberhasilan terjadinya memuat rencana pengajaran guru didalam kelas. Sehingga seiring dengan berjalanya waktu munculnya berbagai macam inovasi pendidikan dengan banyaknya model pembelajaran.

Salah satu model yang dapat membantu mengembangkan proses mengajar guru dalam memperbaiki pola pikir siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung proses kegiatan pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan menemukan jawaban secara langsung mengenai percobaan. Proses pembelajaran yang dapat membuat anak menambah pengetahuan. Oleh sebab itu, pada awalnya anak tidak mengetahui tentang perkembangan pengetahuan menjadi kurang percaya diri dan sekarang anak sudah mengembangkan ilmu memunculkan kemandirian (Novita, Asrori, and Rusman 2022). Sehingga peneliti mengelola rencana pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu pengajaran yang membantu siswa mudah mengemukakan pendapatnya sendiri serta berpotensi mengembangkan kemandirian dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan Observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2024 kepada salah satu guru PKK bernama ibu Faat yang mengajar di SMKN 1 CEPU dalam bidang pendidikan materi pembelajaran PKK beliau menyatakan Bahwa kebanyakan siswa dalam pembelajaran materi kewirausahaan belum maksimal. Sehingga menimbulkan beberapa faktor menghambat siswa untuk memahami topik pembelajaran PKK secara utuh adalah pembelajaran masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru, masih banyaknya siswa kurang ingin memahami, karena dalam model yang di gunakan yaitu ceramah melalui buku paket yang membuat siswa jenuh karena hanya mendengarkan saja sehingga pembelajaran lebih monoton.

Menurut beberapa siswa yang menanggapi mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tersebut membuat siswa bosan dan

membuat siswa kurang aktif pada proses pembelajaran dilaksanakan dikelas. Sehingga dalam sesi tanya jawab siswa tidak dapat menjawab pertanyaan. Berdasarkan masalah tersebut akan mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Tujuan penelitian ini yaitu membuat siswa aktif dalam belajar dan dapat menyelesaikan pertanyaan bertanya yang di berikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mata pembelajaran PPK (Produk Kreatif Kewirausahaan) di gunakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (Kiftia, Yuswardi, and Putra 2021) dalam studinya menjelaskan bahwa Pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu perkembangan kemampuan penemuan diri (*self invention*) mahasiswa dan keaktifan mahasiswa.

Pengembangan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan pada siswa, termasuk untuk berwirausaha. Adapun Penelitian yang sudah di lakukan mengatakan bahwa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa prakarya dan kewirausahaan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik aspek kognitif, efektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Berdasarkan uraian diatas bahwa peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan (PKK) terhadap prestasi belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Jenis pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka serta dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinum. Data diskrit merupakan data yang diperoleh dari hasil menghitung sedangkan data kontinum yang dapat diambil dari hasil pengukuran. Menurut sugiyono penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian untuk membantu mengumpulkan data secara statistic. Oleh karena itu, pengujian

penelitian ini untuk dapat menguji hipotesis yang akan ditetapkan. Penelitian kuantitatif dapat mencapai tujuan dengan menggunakan metode jenis eksperimen kuasi atau *quasi eksperimen*. Menurut (Rifka dkk, 2022:45) dalam buku metode penelitian kuantitatif dan kualitatif mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan pengambilan keuntungan dari pengaturan kelompok dengan demikian subjek tidak ditugaskan secara acak. Jumlah siswa XI pemasaran 1 berjumlah 34 dan XI pemasaran 2 berjumlah 34. pada penelitian ini menggunakan semua siswa kelas XI pemasaran 1 dan Pemasaran 2 pada tahun pePopulasilajara 2023/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil uji coba instrumen yaitu validitas isi, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas soal uji coba instrumen. Berkaitan dengan model pembelajaran tes, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan uji coba instrumen di kelas XII Pemasaran 2 SMKN 1 Cepu dengan jumlah 30 siswa dan soal uji coba terdiri 30 soal pilihan ganda. Kemudian akan di uji coba XII Pemasaran 2 pada setiap soal akan diberi skor jawaban 1 jika benar apabila skor 0 siswa tidak menjawab. Uji validitas yang dilakukan pada dua dosen dan satu guru SMKN 1 Cepu mengatakan bahwa terdapat 21 dinyatakan valid dan 9 soal tidak valid. Terdapat soal yang valid adalah soal pada nomor 2, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25 yang dinyatakan oleh ketiga validator. Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal uji sedang coba didapatkan 21 soal dengan klasifikasi tingkat kesukaran sedang yaitu dengan indeks kesukaran antara 0,00 – 0,30. Selain itu terdapat 2 soal dengan klasifikasi sukar serta 9 soal dinyatakan mudah. Pada hasil daya beda soal yang memiliki klasifikasi jelek sebanyak 7 soal, tidak ada soal yang mempunyai klasifikasi cukup, 23 soal yang memiliki klasifikasi baik, dan tidak ada soal yang memiliki klasifikasi baik sekali. Sehingga soal yang dapat digunakan dalam penilaian tes prestasi belajar yaitu soal diantara nomor 2, 3, 4,

5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29 dan 30 dikarenakan soal tersebut mempunyai daya beda yang memenuhi klasifikasi. Hasil uji reliabilitas instrumen terdapat 23 soal yang dapat digunakan. Dalam menentukan uji reliabilitas instrumen, langkah pertama yaitu untuk menentukan variansi sekor total. Berdasarkan pada perhitungan sebelumnya  $Sr^2 = 43,068$ . Uji reliabilitas dalam Instrumen yang digunakan adalah rumus chi kuadrat dengan  $Sr^2 = 43,068$  dan  $\sum pq = 6,548$ . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{11} = 0,74$ , maka  $r_{11} > 0,877$  Yang diartinya bahwa uji soal uji coba tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian uji normalitas, homogenitas, keseimbangan dan hipotesis yang dilakukan pada kedua sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai (UAS) semester ganjil mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan tahun pelajaran 2023/2024. Sebelum penelitian ini dilakukan kegiatan pembelajaran siswa yang awalmula menjadi kelas akan dibentuk menjadi kelompok. Sehingga pada kelas XI Pemasaran 1 dapat dikatakan menjadi kelompok kontrol sedangkan kelas XI pemasaran 2 adalah kelompok eksperimen. Kelompok kontrol akan diberikan model pembelajaran ceramah atau konvensional dimana dikatakan bahwa pembelajaran ini hanya berpusat pada guru. Sehingga membuat siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini peneliti berinisiatif membuat model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan bersemangat dalam belajar yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Dimana model pembelajaran *discovery learning* akan dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu pada kelas XI pemasaran 2. Oleh karena itu, model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu siswa aktif belajar serta

bersemangat dalam bertanya jawab yang berikan oleh guru. Uji normalitas metode *Liliefors*. Sampel pada kelompok adalah  $n_1 = 34$  (kelompok kontrol) dan  $n_2 = 34$  (kelompok eksperimen) tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .  $L_{obs}$  Nilai diperoleh  $L = \text{Maks} |F(z_i) - S(z_i)|$ .  $DK = \{L | L > L_{\alpha, n}\}$ , tabel nilai kritis uji *Liliefors* nilai  $L_{0,05,34} = 0,1519$ . Sampel berdistribusi normal apabila  $L_{obs}$  tidak berada di daerah kritis yaitu ( $L_{obs} \notin DK$ ).

Tabel 1.1 Uji Normalitas Data Nilai UAS Ganjil

Kelompok	$L_{obs}$	$L_{tabel}$	Keputusan Uji
Eksperimen	0,117	0,152	Berdistribusi normal
Kontrol	0,111	0,152	Berdistribusi normal

Uji homogenitas menggunakan rumus Bartlett. Pada tingkat signifikan 0,5 sehingga sampel yang digunakan  $k = 2$ . Daerah kritis  $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > \chi^2_{\alpha; k-1}\}$ . Berdasarkan tabel diatas memperoleh  $\chi^2_{0,05;1} = 3,841$ . Nilai  $\chi^2_{obs} = 0,274$  sehingga  $\chi^2_{obs}$  nilai tidak daerah kritis ( $\chi^2_{obs} \notin DK$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat varians-variens pada kelompok kontrol dan eksperimen sama homogen.

Selanjutnya uji keseimbangan sampel penelitian ini dengan menggunakan *uji-t* dua pihak. Tingkat signifikan yaitu 5%. Nilai tabel  $t_{\alpha; n}$  didapatkan  $t_{0,05;66} = 1,9980$ .  $DK = \{t | t < -1,9980 \text{ atau } t > 1,9980\}$  Nilai  $t_{obs}$  hasil perhitungan adalah  $2,97 \notin DK$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai uji kesimbangan yang sama atau seimbang.

Data hasil nilai UAS semester ganjil pembelajaran lembar kerja atau gambar kerja untuk pembuatan prototype siswa kelas XI pemasaran SMKN 1 CEPU pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran langsung kelompok eksperimen

model pembelajaran Discovery Learning.

Tabel 1.2 Data Prestasi Belajar ( PKK ) produk kreatif kewirausahaan

Kelompok	Rata-Rata	Varians
Eksperimen	76,88	26,35
Kontrol	75,94	31,57

Analisis data kemudian dilakukan dari data hasil UAS semester ganjil yang ditentukan untuk mata pelajaran PKK. Hal ini meliputi pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis penelitian yang.

Uji normalitas sampel adalah  $n_1 = 34$  dan  $n_2 = 34$  tingkat signifikan yaitu 5%. Nilai  $L = \text{Maks} |F(z_i) - S(z_i)|$ . Daerah kritis yaitu  $DK = \{L/L > L_{\alpha, n}\}$ , tabel nilai kritis uji *Lilliefors* diperoleh nilai  $L_{0,05,34} = 0,152$ .

Tabel 1.3 Uji Normalitas Data Tes Prestasi Belajar

Kelompok	$L_{obs}$	$L_{tabel}$	Keputusan uji
Eksperimen	0,140	0,152	berdistribusi normal
Kontrol	0,137	0,152	berdistribusi normal

Hal ini dalam uji normalitas tingkat signifikan 5% jumlah sampel yang digunakan dua kelas yaitu kelas XI pemasaran 1 dan kelas XI pemasaran 2 Interval kritisnya adalah  $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > \chi^2_{\alpha; k-1}\}$ . Berdasarkan tabel tersebut diperoleh  $\chi^2_{0,05;1} = 3,841$ . Nilainya  $\chi^2_{obs} = 0,100$   $\chi^2_{obs}$  sehingga tabel tidak berada pada selang kritis ( $\chi^2_{obs} \notin DK$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelompok varians eksperimen dan kelompok kontrol

adalah sama (homogen). Hasil perhitungan menunjukkan variansnya homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ). Pada signifikansi tertentu yaitu  $\alpha = 5\%$ . Independensi hasil perhitungan yang diperoleh  $dk = 66$ . Nilainya 1,6697. Perhitungan 2,382. Nilai  $t$  jadi  $D_k$  berarti ditolak dan diterima. Kesimpulannya adalah model *Discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran SMK N 1 Cepu tahun pembelajaran 2023/2024. Dimana penelitian ini merupakan hasil semi eksperimen yang melibatkan SMK N 1 Cepu Kelas XI Pemasaran dengan populasi. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2024. sehingga dapat membantu penelitian untuk mengetahui kelayakan perlakuan, peneliti menganalisis nilai UAS semester ganjil siswa kelas eksperimen dan kontrol tahun ajaran 2023/2024 . Semester (XI Pemasaran 2) dengan tujuan ini dapat membantu mengetahui tingkat kemampuan dasar dalam siswa serta mengetahui uji homogen atau tidaknya pada kedua sampel. hasil penelitian ini dapat memperoleh dari tes prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimen* merupakan perencanaan yang dilakukan secara random. Oleh karena itu, penelitian mengambil dua kelas yang menjadi populasi yaitu XI Pemasaran 1 memiliki 34 siswa dan XI pemasran 2 berjumlah 34 siswa. Sehingga kedua kelas berjumlah 68 siswa.

Selanjutnya penelitian melakukan observasi untuk mengetahui data nilai UAS siswa semester ganjil pada tahun pembelajaran 2023/2024 .data nilai UAS semester ganjil pada kelas XI pemasaran 1 dan pemasaran 2 hal ini agar dapat mengetahui apakah ada kedua kelas tersebut homogen atau

tidak. Penelitian ini menghasilkan nilai dari prestasi belajar kemampuan pada siswa nilai UAS semester ganjil mendapatkan hasil yang tidak berbeda. Dimana pada kelompok eksperimen menghasilkan nilai 76,88 dan sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh 75,94. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata dari prestasi belajar kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Sebelum penelitian ini kegiatan pembelajaran siswa yang awal mula menjadi kelas akan dibentuk menjadi kelompok. sehingga pada kelas XI Pemasaran dapat dikatakan menjadi kelompok kontrol sedangkan kelas XI pemasaran dua adalah kelompok eksperimen. kelompok kontrol akan diberikan model pembelajaran ceramah atau konvensional dimana dikatakan bahwa pembelajaran ini berpusat guru dan membuat siswa cenderung bosan. Sehingga peneliti berinisiatif membuat model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam belajar yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Dimana model pembelajaran *Discovery Learning* akan dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu pada kelas XI Pemasaran dua dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* membuat siswa aktif belajar serta bersemangat dalam bertanya jawab yang di berikan oleh guru. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif dengan memberikan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran *discovery learning* yang dapat mendorong semangat belajar siswa dan menarik perhatiannya. Adapun Penelitian (Rahmayani 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media Video Terhadap Hasil Belajar” , diperoleh hasil  $t$  hitung 23,82 dengan  $t$  tabel 0,226 oleh karena itu semakin

konklusif  $t$ -tabel maka semakin besar pula  $t$ -hitunganya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media Vidio mempengaruhi hasil belajar siswa melalui penghunaan media vidio.

Hasil rata-rata menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,12 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 80,74. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

## SIMPULAN

Terlihat hasil nilai pada rata-rata kelompok eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan pada nilai kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Siswa juga tampak lebih aktif terlibat dalam pembelajarannya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lainnya. Oleh karena itu, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi tinggi di bandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

Oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) berpengaruh terhadap kinerja belajar siswa Kelas XI SMKN 1 Cepu Tahun ajaran 2023/2024.

## DAFTAR RUJUKAN'

- Kiftia, Mariatul, YuswardI, and Ardia Putra. 2021. "Study Discovery Learning Mahasiswa Keperawatan Dalam." *Idea Nursing Journal* XII (1): 1–5. [https://eprints.uny.ac.id/19025/1/Sakti Fajar Wanto\\_07503244028.pdf](https://eprints.uny.ac.id/19025/1/Sakti%20Fajar%20Wanto_07503244028.pdf).
- Novita, Junaina Bintang, Asrori Asrori, and Rusman Rusman. 2022. "Implementasi Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilanberfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhamadiyah 2 Sangkapura." *Tadrib* 8 (1): 11–34. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11232>.
- Permana, Tutut Indria et al. 2021. "Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang Melalui Batik Celup." *International Journal of Community Service Learning* 5 (1): 51–58. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1.30025>.

Rahmayani, April Lia. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 4 (1): 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>.